

KAJIAN PENERAPAN MODUL AJAR PEMBUATAN MAHAR SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DI SMK NEGERI 3 BLITAR

Khafidhatul Silvi Ghoni Mahfiro

Program Studi Pendidikan S1 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Khafidhatulmahfiro@mhs.unesa.ac.id

Nia Kustianti, S.Pd. M.Pd

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

niakusstianti@unesa.ac.id

Abstrak

Modul ajar merupakan media pembelajaran bagi siswa yang wajib ada untuk sebuah pembelajaran, dan sebagai acuan pendidik dalam memberikan materi pelajaran. Berdasarkan observasi dikelas XI tata kecantikan rambut dan kulit SMKN 3 Blitar. Modul yang dipakai mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 3 Blitar masih memakai modul bersifat umum yang di terapkan oleh seluruh SMK lainnya. Modul yang dipakai belum memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan tidak adanya materi yang berkaitan dengan pembahas khusus tentang pembuatan produk seperti mahar, hantaran, souvenir, dan sebagainya. Dengan belum adanya modul khusus yang membahas tentang kompetensi dasar tersebut juga mempengaruhi belajar siswa dalam kreatifitasnya, kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami praktek membuat mahar dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Sehingga mempengaruhi juga pada hasil belajar siswa. Siswa mendapatkan nilai rata-ratanya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), nilai KKM siswa didalam mata Pelajaran tersebut adalah 78. Selain itu juga konsekuensi yang harus diterapkan dikurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis kompetensi disekolah, mempersyaratkan penggunaan modul dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur tentang penerapan modul ajar terhadap kreatifitas dan hasil belajar siswa. Analisis penelitian menggunakan prosedur penelitian studi pustaka, dengan jenis penelitian yang di telusuri dengan penelusuran studi literatur berupa artikel jurnal yang dapat di pertanggung jawabkan, keakurat dan kerelevanannya. Hasil dari kajian literature atau pustaka menyatakan bahwa penerapan modul ajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan terlihat dari banyaknya kajian teori dan studi literatur yang sudah dilakukan berhasil dalam meningkatnya kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penerapan, modul ajar, mahar

Abstract

The teaching module is a learning medium for students that must be available for learning activities, and as a reference for the educators in providing subject matter. Based on observations in class XI hair and skin beauty design at SMKN 3 Blitar. The Modules which used in the subjects of creative and entrepreneurial products in SMK 3 Blitar still using a general modules which are applied by all other Vocational school. The modules which used do not in line with the learning needs and lack of material relating to special discussants on the manufacture of products such as about the dowry, delivery, souvenirs, and so on. In the lack of information in the module that discusses the basic competencies also affect in the students' less of creativity, less active in learning and less understanding the practice of making dowry in subjects of creative and entrepreneurial products. Therefore, it's also affects on students' learning outcomes. The students got an average score less than KKM (Minimum completeness criteria), the KKM score of students in these subjects is 78. In addition, the consequences that must be applied in the curriculum level of competency-based education units in schools, require the use of modules in the implementation of learning. This research aims to review the literature on the application of teaching modules to students' creativity and learning outcomes. Research analysis using literature study research procedures, with the type of research traced by literature study in the form of journal articles that can be accounted for, their accuracy and relevance. The results of the literature study state that the application of teaching modules give big impact on the students' learning outcomes. It can be seen from the many theoretical studies and literature studies that have been carried out successfully in increasing students' creativity and learning outcomes.

Keywords: Implementation, teaching module, dowry

PENDAHULUAN

Pendidikan formal di Indonesia memiliki jenjang yang diawali dari PAUD/TK, SD/MI, SMP, SMA/SMK. Setelah SMA/SMK bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan menurut UU No 20/2003 usaha yang terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan formal SMK yang di tempuh setelah SMP semakin banyak diminati, dikarenakan pendidikan menengah kejuruan memiliki pendidikan yang kompeten sesuai bidangnya.

Pendidikan formal SMK mengharuskan bagi setiap siswa mempunyai keahlian sesuai dengan bidangnya dan berfikir secara kreatif yang sesuai dengan UU no.20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang “Pendidikan nasional berfungsi membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab” dan demokratis.

SMK Negeri 3 Blitar merupakan SMK yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pendidikan berbudaya, berkarakter, menyiapkan tamatan yang produktif, adaptable, kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi sehingga menjadi manusia yang cinta tanah air, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. SMK Negeri 3 Blitar adalah salah satu SMK Pariwisata, salah satu bidang kompetensi yang ada adalah jurusan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit yang sudah menjadi satu jurusan yang mana dulu antara Kecantikan kulit dan kecantikan rambut dipisah (sumber: <http://www.smkn3blitar.sch.id>).

Jurusan Kecantikan kulit dan rambut memiliki mata pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu standart kompetensi yang harus di tempuh oleh siswa kecantikan kelas XI. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ini dikeluarkan oleh kurikulum k13 revisi sebagai mata pelajaran yang wajib di tempuh tingkat SMK. Mata pelajaran ini ada sejak 3 tahun yang lalu yaitu tahun 2016. Mata pelajar ini didalamnya terdapat Kompetensi dasar 4.5 Merencanakan sistem layanan usaha yang indikatornya terdapat pembuatan produk tata rias yang bisa berupa mahar pengantin, souvenir, hiasan dinding dan produk kreatif lainnya yang berhubungan tentang tata kecantikan. Mata pelajaran produk kreatif dan

kewirausahaan bertujuan untuk membuat siswa semakin kreatif dengan adanya indikator membuat kerajinan tangan seperti membuat mahar.

Mutu dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran sekolah dilakukan dengan berbagai strategi, salah satu diantaranya melalui penerapan pendekatan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (*competency based education and training*). Pendekatan berbasis kompetensi digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan prosedur penilaian, dan pengembangan bahan ajar. Sehubungan dengan pengembangan bahan ajar di dalam pembelajaran saat ini, pengembangan bahan ajar berbentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat penting dan mendesak.

Modul yang dipakai mata pelajaran produk kreatif dan KWU di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Blitar masih memakai modul yang bersifat umum yang di gunakan oleh seluruh SMK lainnya. Modul yang dipakai belum memenuhi kebutuhan pembelajaran dari sisi sampul yang kurang menarik, dari segi isi belum sesuai dengan KI KD yang berlaku dalam mata pelajaran yang berkaitan, belum adanya pembahas khusus tentang pembuatan produk seperti mahar, hantaran, souvenir, dan sebagainya. Dengan belum tercapainya kriteria pembuatan yang sesuai, belum adanya modul khusus yang membahas tentang kompetensi dasar tersebut juga mempengaruhi belajar siswa dalam kreatifitasnya, kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami praktek membuat mahar dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Sehingga mempengaruhi juga pada hasil nilai belajar siswa. Siswa mendapatkan nilai rata-rata kurang dari KKM, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa didalam mata Pelajaran tersebut adalah 78. Selain itu juga konsekuensi yang harus diterapkan dikurikulum tingkat satuan pendidikan berbasis kompetensi disekolah, mempersyaratkan penggunaan modul dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan komponen yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik sesuai usia dan, tingkatan pengetahuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan bimbingan atau bantuan yang seminimal mungkin dari Guru (Prastowo 2015:106). Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah bahan ajar berupa modul dapat membantu penerapan pembelajaran yang mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih mandiri, tuntas dan dengan hasil (*output*) terencana dengan baik serta jelas.

Perlu disusun suatu acuan yang bersifat operasional untuk membantu guru dalam pengembangan modul. Acuan yang dimaksud berupa pedoman teknis yang minimal memuat kaidah-kaidah, prosedur pengembangan,

prinsip-prinsip, serta ketentuan-ketentuan modul yang ada. Penyusunan modul perlu dirancang sedemikian rupa menurut pedoman teknis sehingga menarik untuk dibaca dan praktis untuk digunakan oleh guru serta terkandung unsur-unsur didalamnya. Selain itu dengan adanya modul yang dirancang bertujuan agar murid kreatif dan semaksimal mungkin belajar dengan mandiri. Modul menunjukkan bahwa memiliki sifat yang dapat digunakan untuk pembelajaran lebih banyak melibatkan peran peserta didik atau murid secara individual dibandingkan dengan peranan guru. Sehingga, modul bisa juga dapat menggantikan fungsi pendidik/guru. Guru hendaknya berperan secara minimal dalam pembelajaran namun peran guru juga di butuhkan berada dalam pembelajaran yang menggunakan modul sebagai pengarah dalam membimbing murid untuk menggunakan bahan ajar atau sumber belajar. Maka modul harus berisi hal-hal detail mengenai pembelajaran yang dilakukan mulai dari perencanaan, tujuan, materi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran, untuk penggunaannya yang dapat dimanfaatkan tanpa adanya pendidik. Seluruh langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan menggunakan modul, siswa sendiri yang akan menerapkan.

Berdasarkan latar belakang yang ada serta dijelaskan penulis, penelitian literature ini berjudul “KAJIAN PENERAPAN MODUL AJAR PEMBUATAN MAHAR SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN KULIT DAN RAMBUT DI SMK NEGERI 3 BLITAR”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar berupa modul juga bagian dari sumber belajar. Bahan ajar ialah bentuk bahan atau materi yang dirancang secara sistematis digunakan untuk membantu instruktur atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya suasana atau lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar disebut *teaching-material*. (Paul S. Ache 2011: 120) definisi material, merupakan buku yang dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot atau dapat digunakan sebagai bahan rujukan.

Modul adalah buku yang ditulis, dan disusun sesuai pedoman pembuatan modul dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara mandiri inofatif dan kreatif dengan atau tanpa bimbingan guru (Prastowo 2015:104). Sedangkan di dalam pandangan yang lain, definisi modul adalah sebagai perangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar tanpa atau dengan guru atau fasilitator. Fungsi modul (Prastowo 2015:107) sebagai berikut: pengganti fungsi guru, Bahan belajar mandiri, sebagai alat evaluasi dan sebagai bahan rujukan bagi murid. Pembuatan atau

penyusunan modul salah satunya menurut (Prastowo 2015:108), guna bagi peserta didik dapat belajar tanpa bimbingan guru secara mandiri atau dengan pendidik semaksimal mungkin. Menurut Andrian di buku Prastowo (2015:109) mengungkapkan kegunaan modul didalam pembelajaran diantaranya adalah untuk penyediaan informasi dasar, sebagai bahan petunjuk atau instruksi bagi murid, sebab didalam modul menyajikan berbagai materi pokok yang bisa dikembangkan lagi, dan juga pelengkap bahan dengan foto, gambar ilustrasi yang komunikatif.

Karakteristik modul menurut Sajdati dalam buku Prastowo (2015:110) terdiri dari macam-macam yang tertulis digunakan sebagai bahan belajar mandiri. Sedangkan pandangan dari Vembriarto bahan ajar ada lima karakteristik. Pertama, modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual, yakni salah satu perwujudan pengajaran individual. Kedua modul merupakan paket/unit pengajaran paling kecil dan lengkap, Ketiga, modul memuat tujuan proses belajar mengajar yang dirumuskan secara spesifik dan eksplisit. Keempat, modul memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri (*independent*), karena modul memuat bahan yang bersifat *self-instructional*. Kelima, modul memuat rangkaian kegiatan belajar belajar yang direncanakan dan sistematis.

Terdapat beberapa unsur Modul Menurut (Prastowo 2015:112) diantaranya:

- a Petunjuk dasar, ini memberikan penjelasan tentang kegiatan proses belajar mengajar tersebut dapat terlaksana di kelas secara efisien, waktu yang tersedia untuk pelaksanaan penggunaan sumber yang akan digunakan, seperti media, modul, jenis alat evaluasi dan prosedurnya.
- b Tujuan instruksional khusus. Proses belajar mengajar dirumuskan secara sfesifik dan eksplisit atau tujuan instruksional khusus. Tujuan belajar tersebut dinilai dari bentuk tingkah laku siswa.
- c Rangkuman. Didalam rangkuman terdapat rangkuman materi yang dapat memantapkan pemahaman materi tersebut.
- d Lembar kegiatan siswa (LKS). Lembar kegiatan terdiri dari materi yang ada didalam mata pelajaran dan harus dipahami peserta didik.
- e Lembar latihan siswa. Dalam lembar latihan terdapat masalah-masalah dan pertanyaan yang harus dipecahkan dan juga dijawab peserta didik.
- f Lembar evaluasi. Digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang terdapat pada modul pembelajaran.
- g Kunci jawaban. Digunakan untuk kroscek nilai pemahan siswa.

Tujuan modul dalam pembelajaran mandiri secara rinci menurut (Daryanto 2014:189) adalah:

- a. Kemungkinan dengan menggunakan modul peserta didik dapat mengukur kemampuannya terhadap modul yang ada.
- b. Mempermudah penyajian yang ada sehingga tidak menggunakan sifat yang verbal.
- c. Digunakan bervariasi dan tepat. Dalam upaya untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- d. Meminimalisir terbatasnya ruang serta daya indera waktu baik bagi guru/instruktur ataupun peserta didik.

Syarat-syarat di dalam penyusunan modul adalah: (Prastowo 2015)

- a. Kalimat: memiliki subyek dan predikat
- b. Struktur kalimat: merupakan kalimat pasif dan aktif
- c. Paragraph/ alinea: kalimat topik, kata-kata transisi, dan berupa gagasan utama
- d. Memiliki daya tarik sehingga siswa memiliki ketertarikan dan siswa menjadi aktif

Tahap persiapan perencanaa penulisan modul. Di tahap rencana harus menghasilkan perencanaan penulisan modul yang diwujudkan dalam bentuk rancangan dasar pembelajaran atau Garis Besar isi Modul (GBIM). GBIM yang dimaksudkan berisi tentang siswa, tujuan khusus dan tujuan umum, isi materi pelajaran, media yang digunakan dan susunan penilaian (Daryanto 2013:38). Langkah-langkah yang dalam penyusunan penulisan modul meliputi:

Persiapkan perancangan atau outle penulisan

1. Pertama menentukan dasar pokok bahasa atau topik yang akan disajikan.
2. Mengurutkan materi sesuai dengan runtutan tujuan.
3. Mempersiapkan rancangan /outline penulis.

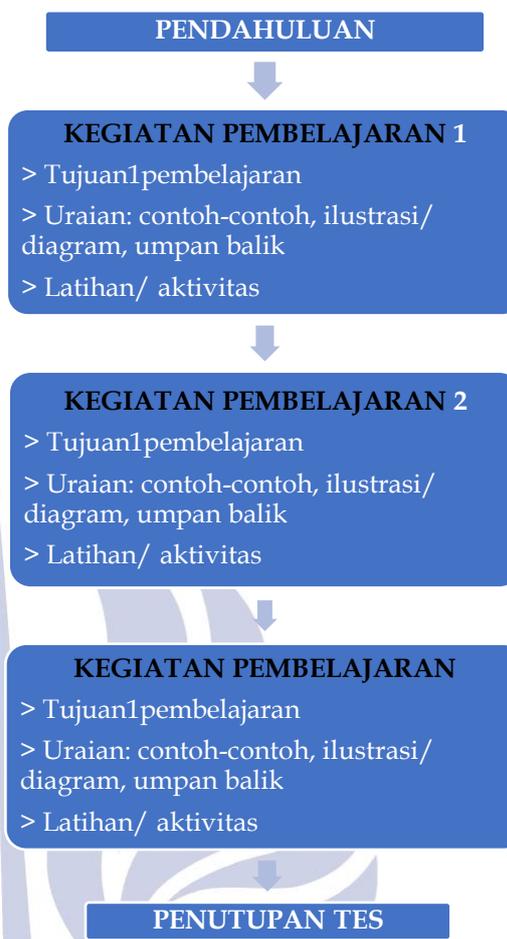


Diagram Alur Penelitian Penulisan Modul
(Sumber : Daryanto 2013)

Penyusunan bahan ajar atau modul digunakan untuk pembelajaran siswa yang mengacu pada sumber buku yang relevan dan sesuai dengan kurikulum k13 revisi, silabus serta RPP yang ada. Kemudian disusun berdasarkan format penyusunan modul yang telah ada sebagai patokan.

Penyusunan modul ini terlebih dahulu menentukan judul modul yang berorientasi pada indentifikasi kompetensi dasar aspek materi pembelajaran, indentifikasi penilaian dan indicator, mengacu pada format pada format penulisan modul dan dalam penyusunan modul harus berasal dari sumber yang relevan dengan materi atau judul modul yang kesemua acuan tersebut merupakan satu kesatuan dalam menyusun draft modul.

Definisi belajar Menurut Slameto ialah kegiatan yang dilakukan seseorang yang ingin memperoleh perubahan berpikir dan suatu usaha untuk mengubah mental, tingkahlaku lebih baik lagi dalam menghadapi lingkungannya (Hamdani, 2011: 20). Perubahan yang bersifat relative stabil dan bertingkat. Dalam pernyataan ini, proses belajar dan perubahan mengubah bukti hasil yang diproses. Tidak hanya dalam mata pelajaran

belajarpun bias dilakukan dengan minat bidang, kesukaan, persepsi, kebiasaan yang ada, bersosial, keinginan serta cita-cita. Dengan adanya perubahan yang dihasilkan dengan perubahan sikap, tingkah laku dan proses berpikir seseorang dikatakan belajar.

Mengajar menurut Slameto (dalam Susanto 2016:20), merupakan seserahan kebudayaan kepada siswanya yang berbentuk kecakapan dan pengalaman untuk pewarisan kebudayaan nenek leluhur kepada generasi selanjutnya. Suasana yang hanya pengajar yang memberikan materi atau ceramah, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan instruktur, hal tersebut akan membuat peserta didik tidak kritis, diam dan tidak adaptis.

Menurut Kemp (Hamdani, 2011: 24) disetiap langkah-langkah pengembangan perangkat selalu ada perbaikan. Pengembangan perangkat dapat dilakukan dari titik yang mana saja dari yang akan atau yang ingin di kembangkan. Akan tetapi dari kurikulum yang ada dan sudah ada runtutannya oleh karena itu pengembangan perangkat disusun dengan prosedur dan tujuan yang ada.

Unsur-unsur pengembangan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Analisis masalah pembelajaran. Tujuan diadakan analisis siswa, untuk mengetahui kurikulum yang berlaku dan sedang di pelajari dengan adanya fakta yang ada di lapangan.
2. Identifikasi siswa. Identifikasi dilakukan sehingga mengetahui aktifitas, perilaku, karakteristik yang meliputi tingkah laku peserta didik dalam individu maupun berkelompok
3. Menganalisis tugas. Pengamatan bertujuan untuk kumpulan rancangan isi suatu pengajaran, analisis konsep, analisis pemrosesan informasi, dan analisis procedural yang dipakai agar memudahkan penguasaan dan pemahaman belajar, serta tugas dan tujuan pembelajaran yang dibentuk dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).
4. Merumuskan indikator. Perumusan berfungsi untuk: alat mendesain kegiatan pembelajaran, kerangka kerja dalam perencanaan panduan dalam belajar dan hasil evaluasi studi peserta didik.
5. Susunan instrument evaluasi. Mempunyai tujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Strategi pembelajaran. Tujuannya untuk memberi pengalaman yang berguna dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini pemilihan strategi sesuai dengan tujuan.
7. Pemilihan sumber belajar atau media. Keberhasilan akan dicapai dengan adanya media yang di gunakan sesuai dengan kurikulum yang ada dan tujuan yang berlaku.

8. Memerinci pelayanan penunjang. Bertujuan untuk pengembangan melaksanakan kegiatan, membuat dan memperoleh bahan.

9. Menyiapkan hasil belajar, evaluasi dan hasil program.

10. Melakukan kegiatan revisi perangkat pembelajaran. Kegiatan ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki susunan yang telah dirancang.

Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku yang meliputi afektif, kognitif, dan psikomotor. Domain kognitif meliputi pemahaman, pengetahuan, aplikasi, analisa, evaluasi dan sintesa. Domain afektif meliputi menjawab, menerima, menilai, dan. Memberi sifat atau karakter, mengorganisasikan. Domain psikomotor meliputi gerakan dasar, gerakan reflek, dan sederhana, gerakan yang sudah terampil dan komunikasi ekspresif, serta kemampuan menghayati, kemampuan fisik/jasmaniah,

1. Ranah kognitif

Merupakan ranah yang dinilai dari kegiatan yang dilakukan otak atau mental. Segala yang menyangkut aktivitas otak termasuk juga dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam aspek, di antaranya adalah: Pengetahuan /ingatan/hafalan (knowledge), pemahaman (comprehension), Penerapan (application), Analisis (analysis), Sintesis (syntesis), Penghargaan/ Penilaian/evaluasi (evaluation). Ranah kognitif mencakup kategori dalam dimensi kognitif, dan kategori dimensi pengetahuan serta dimensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep ilmu yang harus dikuasai oleh siswa melalui pembelajaran (Muhammad 2016:29).

Aspek kognitif bertujuan untuk berorientasi pada kemampuan otak atau berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu pengingatan, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik menggabungkan serta menghubungkan beberapa prosedur, gagasan atau ide, serta metode atau yang sudah di kuasai untuk memecahkan masalah tersebut. Kesimpulan dari aspek kognitif adalah subtaksonomi pengungkapan tentang kegiatan mental yang sangat sering diawali dari tingkatan pengetahuan sampai ke tingkatan yang paling tinggi adalah evaluasi. Tingkat pengetahuan itu ada enam aspek yaitu:

a. C1–Tingkat Pengetahuan/ Ingatan/ Hafalan (*Knowledge*)

Paling rendah tingkatan berada dalam kemampuan kognitif bersifat khusus atau universal, pengingatan dengan suatu pola, seting atau struktur mengetahui proses serta metode.

Kata yang biasanya digunakan adalah: laporkan, ulang, sebutkan, bawahi, daftar, sambungkan, definisikan, dan ingat.

b. C2-Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Tingkat ini di antaranya meliputi mengorganisasikan secara setingkat tanpa merubah definisi serta mengeksplorasi komunikasi secara akurat, dan penempatan hasil dari komunikasi dalam bentuk penyajian berbeda.

Kata-kata yang dipakai: terjemahkan, gambarkan, nyatakan kembali, diskusikan, paparkan, ceritakan, identifikasikan, review, tempatkan, dan reorganisasikan.

c. C3-Tingkat Penerapan (*Application*)

Tingkat penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menggunakan atau menerapkan ide-ide umum, prinsip-prinsip, tata cara ataupun metode-metode, teori-teori, rumus-rumus dan lain sebagainya, dalam situasi yang kongkret dan baru. Penerapan ini setingkat lebih tinggi dari pemahaman.

Kata-kata yang dipakai antara lain: terapkan, gunakan, laksanakan, praktekan, jadwalkan, kerjakan, sketsakan, operasikan, ilustrasikan, interpretasikan.

d. C4-Tingkat Analisis (*Analysis*)

Tingkatan ke empat menyangkut kemampuan anak dalam memisahkan terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi bagian-bagian itu, dan cara mengorganisir materi.

Kata-kata yang digunakan adalah: kategorikan, pisahkan, hubungkan, bedakan, teliti, tes bandingkan kontras, debatkan, pecahkan, cobakan, analisiskan.

e. C5-Tingkat Sintesis (*Syntesis*)

Tingkat yang lebih tinggi dari analisis ini adalah meliputi anak untuk menempatkan/menaruh bagian-bagian atau elemen satu atau bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.

Kata-kata yang dapat digunakan: sederhanakan, rakit, desain siapkan, organisasikan, susun dan lainnya.

f. C6-Tingkat Evaluasi/ Penilaian/ Penghargaan (*Evaluation*)

Tingkat ini adalah tingkat yang paling dianggap tinggi atau sulit dalam pengetahuan anak didik.

Kata-kata yang dipakai: hargai, nilai, skala, skor, revisi, perkiraan.

2. Ranah afektif

Penilaian sikap atau afektif adalah penilaian yang dilakukan dengan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan. Penilaian perilaku bisa juga dilakukan dengan hasil pembelajaran diluar kelas atau di dalam kelas. Penilaian afektif dilakukan untuk mengetahui tercapainya nilai terhadap perilaku serta budi pekerti peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran (2016:35).

Beberapa jenis kategori perilaku yang digunakan untuk penilaian ranah afektif, sebagai pembentukan pola hidup, partisipasi, penerimaan, dan. penilaian/penentuan sikap. Dari beberapa kategori perilaku ini dapat dilihat dengan mengamati atau menunjukkan kemampuan internal peserta didik. Perbedaan kategori jenis perilaku dan kemampuan internal ini akan terlihat dari perbedaan penggunaan kata kerja operasionalnya. Penilaian dalam ranah afektif dilaksanakan terhadap nilai hasil belajar berupa pendapat (*opinion*), sikap (*attitude*), dan nilai (*value*).

3. Ranah Psikomotor

Penilaian dari ranah psikomotor adalah penilaian skill/keterampilan merupakan kemampuan tindakan setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil dari pembelajaran psikomotor merupakan keterampilan yang berkesinambungan setelah nilai hasil belajar kognitif (pemahaman terhadap sesuatu) dan hasil belajar afektif. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya melukis, melompat, menari, memukul, berlari, dan lain sebagainya.

Hasil dari belajar psikomotor/keterampilan dapat dinilai dari: (1) Pemberian nilai dan pengamatan kepada siswa secara langsung selama proses pembelajaran praktik berlangsung (2) setelah dilakukan pembelajaran, pemberian tes kepada siswa dalam mengukur sikap, kemampuan keterampilan, dan pengetahuan. (3) Setelah dilakukan pembelajaran atau juga bisa dengan hasil kerja di luar seperti magang.

Mahar atau mas kawin Menurut KBBI ialah penyerahan sebarang dari pengantin laki-laki kepada pihak pengantin wanita, dapat diberikan secara kontan ataupun secara hutang pada waktu akad nikah, yang bisa berupa uang, emas, kitab suci dan barang lainnya. Dasar hukum kewajiban mahar adalah: berikanlah mahar perempuan yang akan dinikahi untuk tanda pemberian dengan penuh rasa ikhlas dan kerelaan. Mereka juga menyerahkan kepada kamu sebagai seserahan (maskawin) dengan penuh lapang dan senang hati, maka ambillah

pemberian itu sebagai keperluan yang baik (QS. An-Nisa':4)

Kerajinan Mahar dalam pengertian secara khusus adalah uang koin atau uang kertas di bentuk menyerupai sesuatu yang unik dan indah dalam bingkai foto/frame, dan mempunyai filosofi yang bermakna bagi pasangan pengantin (Hardiana 2015:4)

Macam barang-barang mahar menurut (Shomad 2017:286) bentuk atau wujud yang dapat dijadikan mahar bisa berupa:

- a. Barang yang sangat berharga berupa barang tetap atau bisa juga barang bergerak.
- b. Sang calon suami yang memiliki pekerjaan untuk calon istrinya.
- c. Pemberian nafkah yang bermanfaat dapat berupa materi yang dinilai dengan uang.

Pembuatan senimahir uang menurut bentuknya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Mahar 2 (dua) dimensi adalah suatu karya seni rupa berupa uang kertas di bentuk menyerupai sesuatu yang unik dan indah dalam bingkai foto/frame, yang mempunyai filosofi, memiliki dua sisi, yaitu panjang serta lebar sehingga dapat di lihat dari satu sisi saja.
- b. Mahar 3 dimensi adalah karya seni rupa berupa uang kertas di bentuk menyerupai sesuatu yang unik dan indah diluar maupun didalam bentuk kotak mika/kaca, atau bisa jarring-jaring yang terbuat dari besi atau kayu, yang mempunyai filosofi, yang mempunyai ruang dimensi tinggi, panjang, dan, lebar atau juga karya seni yang menempati ruang dan, memiliki volume sehingga dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu atas, samping mana saja kecuali dari sisi bawah.

Seni rupa 3 dimensi nusantara kebanyakan berupa senia kria, seni kria lebih populer disebut dengan seni kerajinan tangan (Nurhadiat 2014:13), serta karya seni pembuatan mahar termasuk dalam seni kria.

Menurut jenisnya seni membuat mahar uang dibagi menjadi tiga: (1) jenis uang kertas, (2) jenis uang logam dan (3) campuran uang logam serta uang kertas. Mahar menurut jenisnya dapat berupa 2 dimensi maupun 3 dimensi.

Ada 4 Prinsip desain umumnya pada pembuatan karya seni yang harus di perhatikan, yaitu keseimbangan, kesatuan, ritme, penekanan, dan proporsi (soekarno& Basuki 2004:28). Berikut adalah prinsip desain karya seni pembuatan mahar antara lain:

- a. Adanya keseimbangan antara bentuk desain uang yang dirangkai beserta ornament dan aksesorisnya dengan frame yang digunakan.
- b. Keharmonisan, diperhatikaantara kesesuaian bentuk dan warnanya.

- c. Irama, hal ini diperhatikan sebelum merangkai harus merancang konsep desainnya.
- d. Bentuk, biasanya dipengaruhi oleh selera ingin terlihat dari satu sisi (2 dimensi) atau mungkin ingin terlihat memiliki ruang (3 dimensi)

Faktor-fakto yang mempengaruhi penataan bentuk desain karya seni mahar antara lain:

- a. Dipengaruhi oleh keadaan sosial, faktor kemampuan ekonomi untuk di berikan.
- b. Dipengaruhi oleh selera bentuk dan warna yang digunakan
- c. Bisa juga dipengaruhi oleh trend yang sedang ada
- d. Juga bisa dipengaruhi oleh filosofi dari tanggal pernikahan, dan mungkin juga tanggal lahir sang pengantin.

Berikut beberapa disajikan telaah tentang studi literature terkait kajian penerapan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Hasil kesimpulan skripsi yang dilakukan oleh Ryan Fitriani Pahlevi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (2012) dengan judul Pengembangan modul untuk meningkatkan prestasi siswa pada mata diklat menginterpretasikan gambar. Proses dalam penelitian dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perancangan pembuat modul, analisis kebutuhan, uji kelayakan modul serta, pengujian, presentase nilai kelayakn yang di dapat 88% dengan kriteri sangat baik. Uji keefektifan dilaksanakan dengan perbandingan nilai posttes kelas kontrol didapatkan hasil nilai t hitung=3701
2. Hasil Penelitian oleh Fadly Dwi Abdillah, FT Universitas Yogyakarta (2013) berjudul penggunaan modul sebagai upaya peningktan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK pada materi *Microsoft Word* di SDN Sarikaya Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta. Sebelum pemakaian modul mendapatkan hasil belajar adalah 37,00 setelah menggunakan modul rata-ratanya menjadi 66,20, adanya modul membuat bertingkatnya nilai belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan Elinda Aprismayanti Nuryana, fakultas Tabriyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2013) Dengan judul pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 8 Kota Cirebon. Penilaian terhadap angket, modul memiliki rata-rata 72,46 sedangkan hasil belajarnya memiliki rata-rata 72,36. Artinya penggunaan modul terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Bayu Aji FT UNNES (2016) dengan judul Penerapan modul

interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi dasar menerapkan dan menggunakan pemograman mesin bubut CNC dasar. Hasil dari penelitian pembelajaran dengan modul dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar dengan Pra tindakan rata-rata mendapatkan nilai 70,29, siklus 1 mendapatkan rata-ratanya 74,26 serta siklus 2 mendapatkan rata-rata 76,91.

5. Penelitian yang dilakkan oleh Annisa Ratnasari, FK dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (2018) berjudul meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis modul interaktif adobe flas CS6 kelas X akuntansi di SMK Negeri 1 Boyolali. Dari hasil uji t ditunjukkan bahwa modul memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan kelas eksperimen memiliki rata-rata 51,42, sedangkan kelas control memiliki rata-rata 40,3. Dengan penerapan modul rata-rata kelas eksperimen 89,72 dan kelas control memiliki rata-rata 71,25.
6. Hasil dari kesimpulan oleh Nurwati, fakultas tarbiyah jurusan tadrir matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Berjudul Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di kelas VII MTsN Karangendal). Hasil yang diperoleh mendapatkan rata-rata angket sebesar 72,9. Nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan uji hipotesis sebesar 70,56%.

PENUTUP

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil studi literatur bahwa modul ajar bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang sangat baik, signifikan, keaktifan dan, kreatifitas siswa dalam merangkai pembuatan mahar pengantin. Di dalam hasil studi literatur pengujian validasi modul juga rata-rata mendapatkan nilai kelayakan yang sangat baik, dan mendapatkan respon siswa juga baik, jadi kesimpulan dari penerapan modul yang sesuai dengan KI KD sangat layak dan berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Saran

Penggunaan modul ajar membutuhkan kematangan dalam konsep semenarik mungkin, mulai dari *cover* atau sampul depan, isi sesuai KI KD yang berlaku dalam mata pelajaran tersebut, serta dalam penerapan modul sebaiknya guru juga lebih meningkatkan motivasi dan ceramah diawal pertemuan guna memberikan tujuan belajar dengan menggunakan modul secara efektif.

Ucapan Terimakasih

Didalam artikel jurnal yang sudah disusun mahasiswa dengan tuntutan mencari data-data yang relevan. Artikel jurnal ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu

penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Nurhasan M.Kes.
Selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya
2. Dr. Maspiyah, M.Kes.
Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
3. Drs. Edy Sulistio, Mpd,
Selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
4. Dr. Sri Handajani, M.Kes
Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Surabaya.
5. Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm.
Selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya.
7. Nia kustianti, S.Pd. M.Pd, selaku dosen pemimbing.
8. Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji satu.
9. Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm. selaku dosen penguji dua.
10. Staff jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
11. Kedua orang tua yang sangat saya banggakan dan saya cintai yang selalu memberikan dukungan, arahan, materi, semangat serta segalanya untuk setiap langkah.
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pengerjaan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaria. 2019: *mahar pengantin 2 dimensi pot bunga*. (online)
<http://souvenirpernikahansurabaya.com>
(diakses 13 febuari 2020)
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, 2013 *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* Yogyakarta: Gava Media
- Hanum, Latifah 2017 *Perencanaan Pembelajaran Banda Aceh*: Syiah Kuala University Press
- Hamdani, 2011 *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia
- Hardiana. Iva 2015 *Terampil Membuat Mahar Scrapbook* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Noeralita. 2013 mahar ka'bah koin 3 dimensi. (online)
<https://lkpnoeralita.wordpress.com> (diakses 13 febuari 2020)

- Prastowo. 2015 *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* Yogyakarta: Diva Press
- Purwanto. 2017 *Pengembangan Modul* Jakarta: Pendidikan (PUSTEKOM) Depdiknas.
- Riduwan, 2015 *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Yogyakarta: Alfabeta
- Rusman. 2010 *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Shomad. 2017 *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia* Jakarta: Kencana
- Soekarno & Basuki, Lanawati 2004 *Panduan Membuat desain Ilustrasi Busana* Depok: PT Kawan Pustaka
- Sugioyono, 2015. *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2016 *Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* Bandung: ALFABET
- Susanto, Ahmad 2016 *Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: KENCANA
- Widodo, Chomisin S 2008 *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Zaim, Muhammad 2016 *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris* Jakarta: KENCANA

